

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Perkembangan MAS Al Washliyah Pasar Lembu Asahan**

Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Asahan terletak di kecamatan Airjoman Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Desa Pasar Lembu Kecamatan Air Joman. Berada pada lingkungan masyarakat yang mayoritas beragama Islam yang dikelilingi oleh areal perkebunan sawit dan kelapa disekitar rumah rumah penduduk . Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Pasar Lembu Asahan berdiri pada tahun 1976 yang gedung belajarnya masih berjumlah 3 (tiga) lokal berdampingan dengan madrasah ibtidaiyah berdiri di lokasi Dusun V Desa Pasar Lembu jalan pendidikan No. 5 A Desa Pasar Lembu, pada masa itu masih PGA 4 tahun berubah menjadi Tsanawiyah dan Aliyah,sesuai dengan terbitnya SKB tiga menteri.Sebagai Ketua majelis Pendidikan Al Washliyah ketika itu adalah H. Sanusi Lubis.dan juga sebagai Kepala madrasah. Selanjutnya berselang beberapa tahun majelis pendidikan bermusyawarah agartidak rangkap jabatan, maka terpilih menjadi kepala madrasah Aliyah saat itu bernama bapak M. Hasim Bakri.

Dilihat dari sejarahnya Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu Asahan mengalami kemunduran yaitu pada tahun 1984 sampai dengan 1987 madrasah ini sempat ditutup secara operasionalnya dikarenakan tidak mempunyai siswa ataupun guru yang mengajar di madrasah ini. Dari tahun 1987 dibuka kembali dengan kondisi jumlah siswa memprihatinkan, maka pada tahun 1993 majelis pendidikan kecamatan Air Joman mengadakan evaluasi dan mengganti kepala madrasah Aliyah dari alumni Al Washliyah Pasar Lembu menjadi pimpinan sampai dengan tahun 2017 terus terjadi perkembangan pendidikan di Madrasah Aliyah 49 Al Washliyah Pasar Lembu sampai dengan tahun 2017 tidak terjadi pergantian kepala madrasah sebagai pimpinan walaupun senantiasa dievaluasi pimpinan cabang al Washliyah Air Joman,namun kepemimpinan kepala madrasah tetap bertahan.

Maju dan berkembangnya madrasah ini setelah dipimpin oleh bapak H.Adlan Lubis M.Pd. sebagai kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu kecamatan Air joman Kabupaten Asahan sampai saat ini beliau bertugas sebagai kepala madrasah telah mencapai 27 tahun secara berkesinambungan.

MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Asahan ini didirikan berdasarkan keputusan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah ranting Desa Pasar Lembu Kecamatan Airjoman

dan madrasah ini bernaung pada Kementerian Agama Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131212090001 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10204484 dan dengan nomor ijin operasional 36 tahun 2015, serta madrasah ini berstatus swasta dengan akreditasi B (Baik). Madrasah ini juga memiliki nomor pendirian atau Badan Hukum dari Kemeterian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesiadengan nomor: AHU-10337.40.20.2015.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MAS Al Washliyah Pasar Lembu Asahan**

Madrasah sebagai lembaga pendidikan menengah perlu mempertimbangkan harapan orang tua dan siswa, sebagai penyerap lulusan dan pelopor dikalangan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Asahan diharapkan dapat merespon perkembangan dan tantangan lembaga pendidikan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat dan berkemajuan. Berdasarkan itulah maka Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Asahan merumuskan visi sebagai berikut:

### **a. VISI Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Pasar Lembu Asahan: *“Terwujudnya Manusia Yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia, Terampil serta mampu Mengaktualisasikan Diri Dalam Kehidupan Bermasyarakat.***

Indikator visi anatara lain adalah :

1. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama Islam secara benar dan konsekuen.
2. Mampu bersaing dengan lulusan yang sederajat untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Memiliki kepribadian yang terpuji dalam bergaul.
4. Mampu berpikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
5. Bisa menjadi teladan bagi teman dan masyarakat.
6. Memiliki keterampilan, kecakapan non akademis sesuai dengan bakat dan minatnya.

### **b. MISI MadrasahAliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Asahan Sedangkan misi MAS Al Washliyah Pasar Lembu Asahan adalah sebagai berikut :**

1. Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
3. Menumbuhkembangkan rasa toleransi yang lebih tinggi sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

4. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berpikir aktif, kreatif dan terampil memecahkan masalah.
5. Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.
6. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Misi disusun oleh Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Asahan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah/madrasah.

### **3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Airjoman Kabupaten Asahan, jika dilihat dari table diatas bahwa, kepala madrasah berpendidikan S-2 dan guru yang berpendidikan S-2 berjumlah 2 (dua) orang, guru yang berpendidikan S-1 berjumlah 23 (dua puluh tiga) orang, dan guru yang telah ikut sertifikasi sebanyak tujuh orang, serta jumlah tenaga kependidikan (tata usaha) berjumlah 6 (enam) orang pada umumnya tenaga pendidik dan kependidikan berdomisili dilingkungan madrasah. Dan kepala madrasah menempatkan guru-guru sesuai dengan latar belakang pendidikannya, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Pihak madrasah dalam hal ini kepala madrasah melakukan peningkatan terhadap kinerja guru dan pegawai yang ada dilingkungan madrasah, agar terciptanya sumber daya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan menjadi lebih profesional dan berkualitas.

Diantaranya usaha melakukan peningkatan profesionalitas tenaga pendidik dan kependidikan diantaranya melakukan pembinaan dan pelatihan yang didatangkan tenaga ahlinya dari kemenag bidang pendidikan dan dari majelis pendidikan Al Washliyah profinsi sumatera utara.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan sesuai dengan program Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu di setiap akhir tahun pelajaran disamping kegiatan penerimaan siswa baru. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu adalah terlampir sebagai berikut.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	TMT
1	<b>H. Adlan Lubis, S.Pd, M.Pd</b>	Kepala	S2 PAI UIKA	17 Juli 1989
2	<b>Asrul, S.Pd.I</b>	Waka.Bid. Kurikulum	S1 FT PAI IAIDU	17 Juli 1997
3	<b>Rosyidah Lubis, S.Pd.I</b>	Wakabid. Sarana Prasarana	S1 FT PAI IAIDU	16 Juli 2006
4	<b>Dra. Patima</b>	Waka.Bid. Kesiswaan	S1 FKIP PPKn UMSU	16 Juli 1999
5	<b>Surya, S.Pd, M.I.Kom</b>	Kepala Lab. PAI, Wali Kelas	S2 Ilmu Komunikasi UMSU	12 Juli 2010
6	<b>Masni, S.Pd.</b>	Wali Kelas	S1 FT PBI IAIN	2 Januari 2008
7	<b>Wildan Ahmad Kurniawan, S.Pd</b>	Wali Kelas	S1 UNIMED PJKR	18 Juli 2016
8	<b>Sri Hastuti, S.Pd</b>	Wali Kelas	S1 FKIP MM UNA	2 Januari 2008
9	<b>Ana Safitri Lubis</b>	Wali Kelas	S1 FKIP PBSI UNA	9 Juli 2012
10	<b>Lailin Nasibah, S.Pd.</b>	Wali Kelas	S1 FKIP PBSI UMSU	2 Januari 2009
11	<b>Siti Fatimah Ritonga, S.Pd</b>	Wali Kelas	S1 BS/Pendidikan Seni Drama,Tari dan Musik	2 Januari 2018
12	<b>Nurhalimah, SE</b>	Wali Kelas	S1 Manajemen Ekonomi dan Bisnis	17 Juli 2017
13	<b>Misva Hindra Pangaribuan, S.Pd</b>	Wali Kelas	S1 FKIP UNA Bahasa Inggris	18 Juli 2016
14	<b>Dra. Sri Rahayuwati</b>	GTT	S1 FD PPAI IAIN Medan	16 Juli 1999
15	<b>Suherwin, S.Sos.I</b>	Kepala Perpustakaan	S1 FD BPI IAIN SU Medan	16 Juli 2007
16	<b>Drs. M. Hasymi</b>	GTT	S1 FT PAI IAIDU Asahan	17 Juli 2003
17	<b>Nurdin, S.PdI</b>	GTU	S1 STAIS PAI B. Tinggi	15 Juli 2008
18	<b>Saprida, S.Pd</b>	GTT	S1 FKIP Eko/Akun UMSU	13 Juli 2009
19	<b>Darmawati S.Pd.</b>	GTT	S1 FKIP MM UMN Medan	16 Juli 2007
20	<b>Sri Nurianti, S.Kom</b>	GTT	S1 STMIK-AMIK Royal Kisaran	27 Juli 2015
21	<b>Mursyidah Marpaung, S.Ag.</b>	GTT	S1 FT PAI IAIDU Asahan	15 Juli 2008
22	<b>Sulasih, S.Pd</b>	GTT	S1 FKIP Fisika UMN Medan	1 Januari 2011
23	<b>Jamaluddin Husna, S.Ag</b>	GTT	S1 IAIDU Asahan	27 Juli 2015
24	<b>Hariyati, S.Pd</b>	BP/BK	S1 FKIP UMSU Bimbingan Konseling	6 Januari 2017
25	<b>Abdi Tanjung, M.Pemi</b>	GTT	S2 UIN Pemikir Islam	16 Juli 2018
26	<b>Lia Harahap, S.Pd</b>	GTT	S1 UNA Pendidikan Matematika	16 Juli 2018
27	<b>Amri, SH</b>	Kepala Tata usaha	S1 FH UNA	16 Juli 1996
28	<b>Fitriyah</b>	Bidang Keuangan	MAN-Tanjung Balai-	16 Juli 1997
29	<b>Annisyah</b>	Staf Tata Usaha	MAN-Kisaran-IPS	17 Juli 2003
30	<b>Zulfahmi Hanafiah Tanjung, Amd.Kom</b>	Operator	D3 STMIK- AMIK Royal 2015	17 Juli 2015
31	<b>Siska Fitriani Lubis</b>	Staf Perpustakaan	MAS AI- Washliyah 49 Pasar Lembu	17 Juli 2015
32	<b>Rian Ramadha</b>	Keamanan	MAS AI- Washliyah 49 Pasar Lembu	17 Juli 2014

**Tabel 4.1**  
**Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAS AI Washliyah 49 Pasar Lembu**  
**Kabupaten Asahan**

Tabel diatas merupakan daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu. Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah pendidik dan tenaga kependidikan di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu berjumlah 32 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, tiga orang Wakil Kepala Sekolah yaitu dibidang kurikulum, sarana prasarana dan kesiswaan, satu orang kepala Lab, satu orang kepala perpustakaan dilengkapi dengan satu orang staff perpustakaan, delapan orang wali kelas, sepuluh orang guru tidak tetap dan satu orang guru tetap yayasan. Selain itu ada satu guru bimbingan konseling dan bagian tata usaha yang terdiri dari kepala tata usaha, bidang keuangan, staff tata usaha dan operator. Selain itu juga dilengkapi dengan satu orang bidang keamanan. Melihat jumlah siswa di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini, sudah seharusnya MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu menambah satu atau dua orang guru Bimbingan Konseling agar sesuai dengan rasio murid yang ada di sekolah.

#### 4. Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Adapun jumlah siswa yang terdaftar di MAS Al Washliyah Pasar Lembu Kabupaten Asahan dapat dilihat pada table dibawah ini :

Nama Kelas	Jumlah Siswa		Nama Wali Kelas
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas X MIA	15	21	Wildan A. Kurniawan, S.Pd
Kelas X IIS	20	18	Nurdin, S.Pd
Kelas X IIS	19	19	Ana Safitri Lubis, S.Pd
Kelas XI IPA	13	32	Sri Hastuti S.Pd.
Kelas XI IPS 1	20	30	Dedi Johansah Putra, S.Pd
Kelas XI IPS 2	20	31	Lailin Nasibah, S.Pd.
Kelas XII IPA	12	24	Surya, S.Pd.
Kelas XII IPS 1	16	29	Masni, S.Pd.I
Kelas XII IPS 2	16	22	Suherwin, S.Sos.I

**Tabel 4.2**  
**Siswa MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan**

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan siswanya adalah 377 siswa, Jika dilihat dari wali kelasnya maka seluruh wali kelas di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Pasar Lembu Kabupaten Asahan seluruhnya sarjana (S-1). Selain itu, jika dilihat dari jumlah siswa per kelasnya, maka kelas- kelas di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu

ini termasuk kelas gemuk (terlalu padat). Kepala sekolah selaku pemimpin bersama Wakil Madrasah bidang sarana prasarana seharusnya memperhatikan hal ini. Dan wali kelas seharusnya bias mememanajemen kelas lebih baik lagi.

## 5. Ekstrakurikuler

Untuk kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan selalu diaktifkan atau dilaksanakan kegiatannya, diantara kegiatan ekstrakurikulernya adalah sebagai berikut:

No	Jenis Ekstrakurikuler	Jumlah Siswa Yang Mengikuti	Prestasi Yang Pernah Diraih
1	Pramuka	35	Tingkat Provinsi
2	Latihan dasar kepemimpinan siswa	45	Tingkat Kab/Kota
3	Paskibra	2	Tingkat Kab./Kota
4	Sepak bola/futsal	18	Tingkat Kab./Kota
5	Olahraga bela diri	35	-
6	Seni suara/vocal grup	35	Tingkat Kab./Kota
7	Seni tari tradisional	6	-
8	Marawis/Nasyid	9	-

**Tabel 4.3**  
**Ekstrakurikuler MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan**

Jika dilihat dari tabel diatas,kegiatan ekstrakurikuler begitu bervariasi , maka siswa lebih dominan atau lebih tertarik melaksanakan kegiatan Latihan dasar kepemimpinan siswa yaitu sebanyak 45 siswa.Hal ini bisa saja lebih tertarik latihan kepemimpinan karena ada mata pelajaran keorganisasian tentang ke al Washliyahan satu jam pelajaran. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yaitu 377 orang, maka dalam hal ini yang mengikuti ekstrakurikuler hanya setengah dari jumlah siswa yaitu 185 orang saja. Hal ini menunjukkan bahwa peminatan siswa terhadap bakat diluar akademik masih rendah.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minat masing- masing. Meskipun sifatnya tidak wajib, tetapi jika peminatan siswa terhadap ekstrakurikuler ini tinggi dan sungguh- sungguh, bukan tidak mungkin mutu sekolah semakin meningkat melalui banyaknya prestasi yang di capai anak di luar sekolah.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dipakai sebagai alat untuk mencapai makna dan

tujuan. Sarana pendidikan berarti segala sesuatu yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Adapun prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Dalam artian, prasarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dipakai secara tidak langsung dalam proses kegiatan pendidikan.

Sarana dan prasarana sebagai pendukung berjalannya proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan, adapun jenis-jenis sarana dan prasarananya antara lain adalah sebagai berikut:

No	Penggunaan Tanah	Luas Tanah Menurut Status Sertifikat (M <sup>2</sup> )		Status Kepemilikan
		Sertifikat	Tidak bersertifikat	
1	Bangunan	899	-	Milik Sendiri
2	Lapangan Olahraga	108	-	Milik Sendiri
3	Halaman	2000	-	Milik Sendiri
4	Kebun/Taman	800	-	Milik Sendiri
5	Belum digunakan	193	-	Milik Sendiri

**Tabel. 4.5**  
**Penggunaan Tanah Madrasah MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan**

Dari tabel diatas dilihat bahwa jumlah luas tanah Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Pasar Lembu Kabupaten Asahan secara keseluruhannya adalah 4.000 meter persegi. Dan luas halaman yang dipergunakan untuk aktifitas siswa dan guru adalah 2.000 meter persegi, serta luas bangunan keseluruhannya adalah 899 meter persegi. Sarana dan prasarana sebagai factor pendukung berjalannya proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Pasar Lembu Kabupaten Asahan sangat diperlukan demi mencapai tujuan pembelajaran.

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Total Luas Bangunan (m <sup>2</sup> )
		Baik	RR	RS	RB	
1.	Ruang Kelas	6	2		1	
2.	Ruang Kepala Madrasah	1				12
3.	Ruang Guru	1				24
4.	Ruang Tata Usaha	1				18
5.	Laboratorium Fisika	1				89
6.	Laboratorium Kimia	1				

7.	Laboratorium Biologi	1			
8.	Laboratorium Komputer	10			50
10.	Ruang Perpustakaan	1			72
11.	Ruang UKS	1			12
12.	Toilet Guru	2			8
13.	Toilet Siswa	4			16
<b>Sarana prasarana Pendukung Pembelajaran</b>					
1	Kursi siswa	377			
2	Meja siswa	189			
3	Kursi guru di ruang kelas	9			
4	Meja guru di ruang kelas	9			
5	Papan tulis	9			
6	Alat peraga PAI	2			
7	Alat peraga Fisika	10			
8	Alat peraga Biologi	10			
9	Alat peraga Kimia	10			
10	Bola Sepak	3			
11	Bola Volly	3			
12	Tenis Meja	1			
<b>Sarana prasarana Pendukung Lainnya</b>					
1	Laptop	2			
2	Komputer	1			
3	Printer	2			
4	Meja guru/pegawai	16			
5	Kursi guru/pegawai	20			
6	Lemari Arsip	7			
7	Kotak obat	6			
8	Pengeras Suara	2			

**Tabel 4.6**  
**Sarana Prasarana MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan**

Dilihat dari tabel sarana dan prasarana jumlah ruang belajar adalah 9 ruang belajar, namun dalam kondisi sangat baik adalah 6 ruang, 2 ruang rusak ringan dan 1 ruang rusak

berat. Namun, saat ini masih dalam proses berjalan pembangunan 1 ruang belajar dan mushalla Madrasah. Ruang belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran di madrasah, ini merupakan factor dominan terwujudnya proses KBM yang aman, nyaman dan kondusif.

Nama Ruang Kelas	Tahun di Bangun	Ukuran Ruang Kelas	
		Panjang (m)	Lebar (m)
Ruang Kelas X MIA	2011	9	8
Ruang Kelas X IIS	2011	9	8
Ruang Kelas X IIS	2011	9	8
Ruang Kelas XI IPA	2014	9	8
Ruang Kelas XI IPS 1	2015	9	8
Ruang Kelas XI IPS 2	2015	9	8
Ruang Kelas XII IPA	2013	9	8
Ruang Kelas XII IPS 1	2013	9	8
Ruang Kelas XII IPS 2	2013	9	8

**Tabel 4.7**  
**Ruang Kelas MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan**

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa jumlah ruang belajar saat ini adalah 9 (sembilan) ruang dengan luas setiap ruangan adalah 72 meter persegi dan dengan ukuran 9 x 8 meter persegi. Dalam hal ini MAS Al Washiyah 49 Pasar Lembu terus melakukan perbaikan dan perbaikan agar siswa tetap merasa nyaman saat menjalani proses pembelajaran.

## 7. Tata Tertib Guru dan Siswa

Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai dan hubungan pergaulan yang baik hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Untuk sekolah, disiplin itu, sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Ketertiban sekolah dituangkan dalam Tata Tertib Peserta Didik, dan disusun secara Operasional untuk mengatur tingkah laku dan sikap hidup peserta didik.

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus

dipatuhi oleh setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri. Kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah. Adapun tata tertib di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan adalah sebagai berikut:

Kewajiban Peserta Didik	Larangan Peserta Didik	Sanksi Peserta Didik
<p>1. Hadir Ke Sekolah 5 menit sebelum bell dibunyikan (07.15 wib), bagi Peserta Didik yang terlambat diberikan pembinaan ditempat khusus, kemudian diperbolehkan mengikuti pelajaran seperti biasa.</p> <p>2. Memakai seragam</p>	<p>1. Bergaul bebas dengan lawan jenis yang tidak sesuai etika , sopan santun serta aturan agama Islam.</p> <p>2. Merokok, Narkoba, Miras dan lainnya dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.</p> <p>3. Memakai perhiasan, berkuku panjang, memakai pewarna kuku, mewarnai</p>	<p>A. Khusus keterlambatan</p> <p>1. Peserta Didik yang terlambat 1-2 x diberikan peringatan dan pembinaan oleh piket</p> <p>2. Peserta Didik yang terlambat 3 – 4 x membuat perjanjian dihadapan wali kelas</p> <p>3. Peserta Didik yang terlambat 5 – 6 x diundang orang tuanya membuat pernyataan</p>
<p>sekolah lengkap sesuai dengan yang ditetapkan, memakai peci bagi laki-laki.</p> <p>3. Memakai sepatu hitam polos dan memakai tali,</p> <p>4. Memakai kaos kaki putih polos setinggi minimal 10 cm di atas mata kaki</p> <p>5. Pada saat praktikum Peserta Didik memakai jas lab dan memiliki kelengkapan belajar lainnya</p> <p>6. Peserta Didik wajib mengerjakan tugas dari guru di dalam kelas , baik guru hadir atau berhalangan hadir</p> <p>7. Berperilaku sopan, hormat kepada orang tua, guru-</p>	<p>rambut,rambut yang di rebonding atau ion keluar dari jilbab, berambut panjang lebih dari 2 cm serta bagi laki-laki,memiliki potongan rambut yang aneh (gaul) bagi laki- laki ,dan bertato.</p> <p>4. Membawa senjata tajam dan alat-alat yang dapat membahayakan keselamatan orang lain</p> <p>5. Dilarang memakai rok dipinggul, rok yang berbelah didepan maupun dibelakang dan baju yang diketatkan bagi perempuan.</p> <p>6. Dilarang memakai celana dipinggul, dikuncupkan, pakai seleting dan baju yang diketatkan bagi laki- laki.</p> <p>7. Mencuri atau merugikan orang lain dengan sengaja.</p>	<p>tertulis dihadapan wakil kepala bidang kesiswaan</p> <p>4. Peserta Didik terlambat 7 - 9 x discorsing selama 3 hari</p> <p>5. Peserta Didik yang telah discor dan melakukan kesalahan yang sama akan diundang walinya dan membuat pernyataan dihadapan kepala sekolah</p> <p>6. Peserta Didik yang telah discor dan tetap melakukan kesalahan yang sama akan dikeluarkan dari sekolah</p> <p>B. Khusus Berpakaian</p> <p>4. Dinasehati langsung oleh guru piket / wali kelas / kesiswaan.</p> <p>5. Dibina oleh guru bimbingan konseling</p> <p>6. Mengundang orang tua</p>

<p>guru , tenaga kependidikan dan teman-teman peserta didik, baik disekolah atau diluar sekolah serta menjaga nama baik sekolah, guru-guru dan temannya</p> <p>8. Memelihara keutuhan buku yang dipinjam dan menggantinya dengan buku yang sama jika hilang atau rusak</p> <p>9. Memelihara keutuhan sarana prasarana sekolah</p>	<p>8. Meninggalkan kelas pada waktu pertukaran pelajaran kecuali urusan kantor atau keguru piket.</p> <p>9. Berolah raga diluar jam pelajaran olah raga</p> <p>10. Dilarang memakai sandal.</p> <p>11. Berkelahi / menghasut , mengintimidasi/mence markan nama baik peserta didik lainnya baik dilingkungan sekolah atau diluar sekolah.</p> <p>12. Berada dikantin saat jam belajar atau</p>	<p>Peserta Didik serta membuat surat perjanjian bermaterai 6000.</p> <p>7. Apabila masih melakukan pelanggaran akan dilaksanakan dikeluarkan dari sekolah, termasuk kasus khusus (Narkoba, Asusila, Miras. Merokok).</p> <p>8. Membayar denda Rp. 5000,- jika terbukti membuang sampah sembarangan atau tidak pada tempatnya</p>
---	--	--

**Tabel 4.8**

**Tata Tertib Peserta Didik MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu**

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi merupakan kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait bagi guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang harus dilakukan, larangan dan sanksi.

Dari tabel diatas dapat dipahami bahwa, peserta didik memiliki kewajiban yang harus dipatuhi dan larangan- larangan yang harus dihindari. Contoh kewajiban peserta didik salah satunya adalah datang ke sekolah lima menit sebelum waktunya bel masuk berbunyi pada pukul 07.15 WIB.

Peserta didik selama di lingkungan sekolah juga harus memiliki batasan dalam bergaul dengan lawan jenis yang sesuai etika , menjaga sopan santun, tidak merokok, narkoba, miras dan lainnya dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu peserta didik dilarang Memakai perhiasan, berkuku panjang, memakai pewarna kuku. Ini adalah salah satu bentuk larangan bagi peserta didik di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan ini. Adapun bagi siswa yang tidak mengindahkan kewajiban dan aturan, maka baginya sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukannya. Hal yang demikian dilakukan bukan untuk mengekang peserta didik, tetapi untuk menerapkan kepada peserta didik disiplin dan akhlakul karimah.

## **B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN**

### **1. Pelaksanaan Rencana Strategik yang dilakukan Kepala Madrasah pada bidang Sarana Prasarana dalam Peningkatan Iklim Sekolah di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan.**

Berkaitan dengan pelaksanaan rencana strategik yang dilakukan kepala madrasah pada bidang sarana prasarana dalam peningkatan iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan yaitu dengan manajemen sarana prasarana yang baik, manajemen sarana prasarana ini meliputi pengadaan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, dan penghapusan sarana prasarana sekolah.

Hal ini dimulai dengan pengadaan sarana prasarana. Adapun pengadaan sarana prasana di madrasah ini yaitu dengan membuat suatu perencanaan dan pengadaan tentang sarana dan prasarana dimana kebutuhan sarana prasarana apa saja yang akan dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rosyidah Lubis, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang sarana prasarana pada hari Selasa 17 Mei 2022 pukul 09.30 WIB, yaitu:

Setiap tahun madrasah selalu membuat suatu perencanaan dan pengadaan tentang sarana dan prasarana dimana kebutuhan apasaja yang akan dibutuhkan di data semuanya, kemudian dari situ baru akan dibuat Rencana Kegiatan Tahunan Madrasah atau yang disebut dengan RKTM, dari situ akan diketahui kira-kira biayannya berapa jumlahnya dan dari Madrasah sendiri memiliki berapa kemudian baru akan dianggarkan apa saja kebutuhannya.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa perencanaan dan pengadaan tentang sarana dan prasarana di MAS Al Washliyah Pasar Lembu ini dilakukan setiap tahunnya dengan mendata segala yang dibutuhkan. Dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana ini maka yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana dan Guru.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Untuk proses pengadaan sarana

pendidikan, ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh, yaitu (1) pembelian dengan biaya pemerintah, (2) pembelian dengan biaya dari SPP, (3) atau bantuan dari masyarakat lainnya.

Adapun proses dalam pengadaan sarana prasarana ini yaitu guru membuat usulan dengan mengisi form lalu di ajukan ke Wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana, dalam pengadaannya juga banyak bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Adlan Lubis, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah pada hari Selasa, 17 Mei 2022 pukul 11.30 WIB bahwa:

Sebelum pengadaan sarana itu, guru-guru membuat data dengan mengisi form tentang apa saja yang dibutuhkan. Lalu diajukan ke bagian sarana prasarana. Setelah itu kita proses. Kalau sarana yang dibutuhkan tidak ada, maka kita beli sesuai kebutuhan. Kalau ada tapi kondisinya tidak baik, kita lakukan pemeliharaan.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, untuk pengadaan sarana prasarana maka Wakil Kepala Madrasah bidang Sarana Prasarana meminta bantuan guru-guru tentang sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan. Kemudian Wakil Kepala bidang sarana prasarana membuat daftar *list* tentang anggaran yang dibutuhkan untuk pengadaan sarana prasarana ini. Adapun pada sarana prasarana yang masih bias dipakai namun kondisinya kurang baik, maka dilakukan pemeliharaan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan.

Ditinjau dari sifatnya ada empat macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah yang cocok untuk perawatan mesin, yakni: pemeliharaan perlengkapan yang bersifat pengecekan, pemeliharaan yang bersifat pencegahan, pemeliharaan yang bersifat ringan dan perbaikan berat. Ditinjau dari waktu pemeliharaannya ada dua macam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, yaitu pemeliharaan sehari-hari, seperti menyapu, mengepel lantai, membersihkan pintu dan pemeliharaan berkala, misalnya pengontrolan genting, pengapuran tembok.

Pemeliharaan sarana prasarana tidak terlepas dari kegiatan inventaris.

Terkait inventaris sarana prasarana, maka berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amri, SH selaku ketua tata usaha pada hari Rabu, 18 Mei 2022 pukul 10.00 WIB adalah sebagai berikut:

Penginventarisasian dilakukan setiap ada penambahan suatu sarana dan prasarana pasti akan langsung dicatat secara mendetail dimana disitu nanti akan diarsipkan berupa file yang akan tersimpan rapi dikomputer ataupun hardcopy yang akan tersimpan di ruang tata usaha, jadi sangat mendetail sekali setiap ruangan nanti juga akan di berikan suatu lembaran yang ditempel di dinding dengan data apa saja asetnya, misalnya di ruang kelas asetnya apa saja, di ruang lab dan ruang lainnya biasanya ada daftar tentang inventarisasinya.

Dari pemaparan wawancara diatas, dapat dipahami bahwa inventaris sarana prasarana di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini dilakukan dengan sangat detail. Setiap barang dilabeli dengan kode inventarisnya masing- masing. Inventarisasi adalah kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar inventaris barang-barang milik instansi/unit kerja secara teratur secara tertib menurut ketentuan dan tata cara yang beraku. Melalui inventarisasi ini, maka sarana prasarana di MAS Al Washliyah Pasar Lembu ini akan tersusun rapi sehingga penggunaannya efektif dan efisien.

Wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana memiliki program kerjanya tersendiri. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rosyidah Lubis, S.Pd.I selaku wakil kepala bidang sarana prasarana Selasa 17 Mei 2022 pukul 09.30 WIB adalah sebagai berikut:

Untuk pengelolaan sarana prasarana, maka ada 2 program yang kita laksanakan. Ada namanya program rutin, ada namanya program insidental. Program rutin itu seperti mengelola perawatan dan perbaikan sarana prasarana, bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan, pemeriksaan air untuk kebutuhan wudhu di setiap MCK setiap hari, membuat daftar inventaris sarpras yang dipakai harian, melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin, membuat laporan dan pemeriksaan buku *house keeping*, membuat laporan bulanan. Sedangkan program insidental meliputi, menyusun program pengadaan sarana dan prasarana, mengkoordinasikan penggunaan sarana prasarana, penetapan ruang belajar dan ruang praktik, laboratorium, perpustakaan, sarana upacara, olahraga, dan seni, penghitungan bangku, kursi siswa, guru, dan staff, pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran, pembangunan Gedung Asrama. pembangunan Ruang Laboratoriu, pembelian alat-alat olah raga, seni dan TU, pogram rehab sarpras, pengadaan pakaian olahraga, batik, koko, praktik.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana memiliki dua program kerja yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental. Adapun program rutin merupakan program

kerja yang rutin dilaksanakan secara teratur tiap kurun waktu tertentu. Sedangkan program kerja insidental yaitu program kerja yang tidak disusun secara khusus yang pelaksanaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat itu yang diputuskan dan ditetapkan sebagai program kerja.

Manajemen sarana prasarana yang baik tidak terlepas dari monitoring dan evaluasi. Adapun monitoring dan evaluasi untuk sarana prasarana dilakukan secara rutin oleh pihak sekolah sebagaimana yang dikatakan Ibu Rosyidah Lubis pada hari Selasa 17 Mei 2022 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

Kalau program rutin maka kita lakukan monitoring secara bulanan dan diadakan evaluasi setiap semester. Kalau yang berkaitan dengan program insidental, maka dilakukan monitoring dan evaluasi dilakukan sejak awal kegiatan, kegiatan sedang berjalan, maupun pada akhir kegiatan. Dan pada akhir tahun pelajaran akan diadakan evaluasi secara bersama-sama dan sekaligus sebagai bahan untuk menyusun program kerja tahun berikutnya. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk Rapat Kerja yang diikuti oleh seluruh guru dan karyawan serta pengurus Dewan Sekolah.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa, monitoring dan evaluasi dilakukan rutin sesuai program yang dijalankan. Jika program rutin maka monitoring dilakukan setiap bulan dan evaluasi dilakukan setiap semester. Jika program insidental, maka monitoring dilaksanakan sejak awal kegiatan bersamaan dengan evaluasi yang dilakukan secara bersama- sama pada akhir tahun yang tersusun dalam program kerja tahunan. Adapun sarana prasarana madrasah ini menjadi tanggung jawab bersama warga madrasah. Hal ini sejalan dengan perkataan Kepala Sekolah, Bapak H. Adlan Lubis, S.Pd, M.Pd dalam wawancara yang kami lakukan pada hari Selasa, 17 Mei 2022 pukul 11.30 WIB sebagai berikut:

Sarana prasarana di sekolah ini digunakan oleh semua pihak dengan penuh tanggung jawab pada waka sarana dan prasarana. Tanggung jawab wakil kepala bidang sarana dan prasarana langsung kepada kepala sekolah. Wakil kepala bidang sarana dan prasarana berusaha mengoptimalkan kerjanya agar sarana dan prasarana benar-benar berjalan sesuai dengan hakikatnya yaitu sebagai penunjang dari proses pendidikan.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bapak Wildan Ahmad Kurniawan, S.Pd selaku salah satu wali kelas di MAS Al Washliyah Pasar Lembu pada hari Rabu, 18 Mei 2022 pukul 12.30 WIB sebagai berikut:

Kami selalu menjaga kebersihan dan kerapian meskipun menjaga kebersihan dan kerapian adalah inisiatif dari diri sendiri, akan tetapi di sekolah kami juga mendukung kami untuk selalu menjaga kebersihan dan kerapian dengan memberikan himbauan dengan ditempelnya slogan-slogan dan atau arahan lain tentang jaga kebersihan di

setiap ruangan agar siswa-siswi tidak lupa dalam menjaga barang-barang yang ada.

Dari hasil pemaparan beliau dapat kita pahami bahwa kebersihan dan kerapian sarana prasarana yang dimiliki MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Dengan kesadaran dan inisiatif yang tinggi, sehingga sarana prasarana sekolah tetap terjaga pemeliharannya. Ketika sarana prasarana sekolah sudah tidak dapat dipergunakan lagi karena mengalami kerusakan berat, maka dilakukanlah penghapusan sarana prasarana.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan meniadakan barang milik lembaga (bisa juga milik negara) dari daftar inventaris dengan cara berdasarkan peraturan-peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana Ibu Rosyidah Lubis pada hari Selasa, 17 Mei 2022 pukul 10.00 WIB sebagai berikut:

“Barang- barang yang rusak parah atau sudah tidak bisa diperbaiki lagi, maka kita musnahkan. Beberapa kalau masih bisa kita bongkar, kita bongkar kita ambil bagian- bagian yang masih bisa dipakai. Kalau seperti kertas- kertas yang sudah tidak digunakan, maka kita jual ke penampung barang bekas, selebihnya kita bakar”.

Dari pemaparan diatas, dapat kita pahami bahwa barang- barang yang sudah tidak bisa dipakai maka dilakukan pemusnahan atau penghapusan. Penghapusan sarana prasarana ini bertujuan mencegah dan membatasi kerugian yang lebih besar sebagai akibat pengeluaran dana untuk perbaikan perlengkapan yang rusak, mencegah terjadinya pemborosan biaya pengamanan perlengkapan yang sudah tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan, dan meringankan beban inventarisasi.

Pendidikan yang berkualitas juga diukur dari sarana dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, wakil kepala bidang sarana dan prasarana harus berusaha seoptimal mungkin dalam mengelola sarana dan prasarana yang ada agar berjalannya proses pendidikan secara efektif. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari keberadaan program kerjanya. Karena program kerja merupakan acuan yang harus dipegang oleh setiap *stakeholders* dalam menjalankan tugasnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana strategis yang dilakukan kepala madrasah aliyah pasar lembu ini dilakukan dengan manajemen sarana prasarana yang baik, manajemen sarana prasarana ini meliputi pengadaan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, dan penghapusan sarana prasarana sekolah. Dimulai dari perencanaan dan pengadaan sarana prasarana. Maka manajemen sarana prasarana di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.1**  
**Peta Konsep Pelaksanaan Strategis Sarana Prasarana MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu**

Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana dilakukan setiap tahunnya dengan mendata segala yang dibutuhkan. Dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana ini maka yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana dan Guru. Adapun proses dalam pengadaan sarana prasarana ini yaitu guru membuat usulan dengan mengisi form lalu di ajukan ke Wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana, dalam pengadaannya juga banyak bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Program kerja yang dilaksanakan oleh wakil kepala bidang sarana prasarana ada 2 jenis, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental. Adapun monitoring dan evaluasi yang dilakukan rutin sesuai program yang dijalankan. Jika program rutin maka monitoring dilakukan setiap bulan dan evaluasi dilakukan setiap semester. Jika program insidental, maka monitoring dilaksanakan sejak awal kegiatan

bersamaan dengan evaluasi yang dilakukan secara bersama-sama pada akhir tahun yang tersusun dalam program kerja tahunan. Adapun sarana prasarana madrasah ini menjadi tanggung jawab bersama warga madrasah.

## **2. Pelaksanaan Rencana Strategik yang dilakukan Kepala Madrasah pada bidang kurikulum dalam peningkatan iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan.**

Pelaksanaan rencana strategis yang dilakukan Kepala Madrasah MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu pada bidang kurikulum diawali dengan membangun komunikasi yang baik melalui sosialisasi. Komunikasi merupakan kegiatan yang menghubungkan antarindividu, baik perorangan maupun kelompok. Untuk mengetahui perilaku Kepala Madrasah mengkomunikasikan visi dan misi di MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak H. Adlan Lubis, S. Pd. I, M. Pd berkenaan dengan proses komunikasi visi dan misi dengan staf, guru dan tenaga kependidikan Pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 09.00 WIB dijelaskannya sebagai berikut:

“Dalam mengkomunikasikan visi dan misi ini sesungguhnya sebagai tugas *leader* dan tanggung jawab seseorang dalam memimpin. Seluruh jajaran yang bergabung di madrasah ini merupakan hal yang utama dalam proses mengkomunikasikan terkait visi, dan misi madrasah. Visi dan misi madrasah ini dijelaskan kepada seluruh jajaran yang berkepentingan pada madrasah. Bahkan visi dan misi madrasah juga dijelaskan kepada orang tua siswa dengan mengundang mereka pada berbagai pertemuan, dan menjelaskan hal-hal apasaja yang ingin dicapai pada madrasah ini. Dengan demikian, orangtua siswa dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan”.

Hal senada juga disampaikan wakil kepala madrasah MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu Bapak Asrul, S. Pd. I selaku bidang kurikulum Pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 13.00 WIB dijelaskannya berikut ini:

“Selama ini kepala madrasah menyampaikan visi, misi dan tujuan MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu dalam rapat-rapat, atau pidato ketika upacara bendera, upacara nasional sehingga setiap momentum yang ada di madrasah, selalu saja kepala madrasah berusaha dan intensif menyampaikan visi, misi dan tujuan yang akan dicapai. Hal ini dikomunikasikan juga dalam rangka membangun komitmen dalam mendukung pelaksanaan kurikulum madrasah sesuai kurikulum madrasah fokus Kurikulum Nasional, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagaimana K13 yang disempurnakan”.

Dari dua pemaparan hasil wawancara diatas, dipahami bahwa Kepala Madrasah dituntut untuk menjadi komunikator yang baik. Komunikasi kepala

sekolah adalah proses penyampaian informasi (pesan) kepada guru dan dapat melaksanakan informasi tersebut kepada anak didik. Kepala Sekolah sebagai sumber informasi di sekolah sangat dibutuhkan oleh guru-guru, agar yang disampaikan dapat terlaksana bagi pengembangan guru itu sendiri dan juga bagi siswa. Mendukung hal di atas, Ibu Sri Hastuti selaku guru ketika diwawancarai pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 09.35 WIB menerangkan hal tersebut sebagai berikut:

“Yang dilakukan kepala madrasah dalam mengkomunikasikan visi dan misi madrasah dalam rangka pelaksanaan program kurikulum untuk peningkatan kualitas lulusan madrasah dengan cara melakukan Rapat bersama seluruh komponen yang bertugas di madrasah, dalam kesempatan tersebut kepala madrasah menyampaikan apa saja yang menjadi visi dan misi madrasah yang akan dijadikan acuan untuk mengembangkan dan memajukan. Kemudian kepala madrasah menyampaikan kepada seluruh dewan guru untuk segera mempersiapkan segala perangkat kurikulum dan hal ini akan dipantau atau didiskusikan kepada bidang kurikulum dalam hal ini Wakil Kepala Madrasah I. Dan kepala madrasah juga menyampaikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran akan dilakukan kegiatan supervisi langsung oleh kepala madrasah. Kepala madrasah juga menyampaikan kepada dewan guru, bahwa kinerja para guru akan mempengaruhi perolehan *reward* yang akan diberikan kepala madrasah kepada guru yang memiliki kinerja yang baik”.

Senada dengan wawancara di atas, Ibu Dra. Sri Rahayuwati selaku guru menuturkan hal yang sama, berikut kutipan wawancara dengan Ibu Sri Rahayuwti Pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 11.00 WIB:

“Kepala madrasah memberikan penjelasan yang memadai tentang visi, misi dan tujuan madrasah untuk senantiasa dijadikan orientasi untuk diterapkan pada berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler, seperti kepramukaan, kesenian dan peringatan hari-hari besar Islam. Kemudian kepada madrasah menyampaikan kepada guru untuk memiliki Perangkat Kurikulum sebelum mengajar di dalam kelas, sebelum melakukan kegiatan mengajar terlebih dahulu kepala madrasah akan melihat kesesuaian perangkat kurikulum dengan acuan yang berlaku, dan kepala madrasah juga mengatakan bahwa semua perangkat kurikulum ini akan selalu disupervisi kesesuaian isinya saat melaksanakan kegiatan mengajar di dalam kelas”.

Kemudian salah seorang guru, yaitu Ibu Ana Safitri Lubis Pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 11.30 WIB, menjelaskan sebagai berikut:

“Sepengalaman saya, kepala madrasah dalam mengkomunikasikan mengenai visi, misi dan tujuan madrasah ini dilakukan ketika mengadakan kegiatan rapat pada seluruh guru. Kepala madrasah juga memberikan motivasi bahwa untuk mencapai tingkat lulusan yang berkualitas sangat dipengaruhi oleh kualitasnya perangkat kurikulum yang dipersiapkan. Perangkat kurikulum yang dibuat oleh guru akan dievaluasi ketika akhir semester dilaksanakan. Kepala madrasah juga membuka peluang kepada guru untuk menyampaikan hal apa saja yang menjadi kendala

dalam penyusunan perangkat kurikulum. Kepala madrasah juga mengutus dewan guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam penyusunan perangkat kurikulum untuk mendampingi guru-guru yang membutuhkan pendampingan”.

Dari beberapa hasil wawancara diatas, semuanya sepakat bahwa kepala sekolah menjalankan tugasnya dengan baik. Mengkomunikasikan dengan baik kepada guru dan seluruh warga sekolah tentang apa saja yang akan dilaksanakan dan apa yang hendak dicapai.

Kemampuan berkomunikasi kepala sekolah sangat dibutuhkan pada saat mengelola dan menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugasnya. Kepala sekolah membutuhkan kemampuan literasi informasi dalam berkomunikasi dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat. Hasnadi (2019) mengemukakan bahwa kemampuan literasi informasi diantaranya; kemampuan menemukan informasi, mensintesis informasi, mengetahui informasi, mengkomunikasikan informasi kepada orang lain, menggunakan informasi serta menjadikan informasi dalam pengambilan keputusan dan solusi dari suatu permasalahan.

Semakin baik kemampuan berkomunikasi kepala sekolah, maka semakin tinggi pula produktifitas kerja kepala sekolah pada saat mengelola dan menggerakkan guru dalam melaksanakan tugasnya. Kemudian semakin efektifitas dalam berkomunikasi, maka semakin mempermudah dalam mempengaruhi dan menggerakkan para guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru akan lebih baik dan sempurna apabila tercipta efektifitas dalam berkomunikasi (Lecturer and Gangel2015).

Keberhasilan tugas kepala sekolah sangat tergantung pada tingkat kualitas kompetensi kepala sekolah dalam berkomunikasi dengan seluruh komponen organisasi sekolah. Komunikasi dapat digolongkan berkualitas atau efektif apabila berlangsung timbal balik dan menghasil feedback secara langsung dalam menanggapi suatu pesan. Komunikasi yang dilakukan dengan cara dua arah dan feedback secara langsung akan sangat memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif (Khairani et, al., (2018).

Sebagai runtutan proses pengambilan keputusan di MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu ini adalah tugas kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah ini. Selama ini kepala madrasah sudah menunjukkan suatu kebijakan yang

ditetapkan secara sistemik dan terukur dalam mengembangkan mutu madrasah. Dalam praktiknya, Kepala madrasah MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu menerangkan secara ringkas proses pengambilan keputusan di madrasah, berikut kutipan wawancaranya Pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 09.10 WIB:

“Dalam proses pengambilan keputusan hal itu dilakukan rapat terlebih dahulu, melakukan rapat dengan guru, dan dilakukan rapat dengan tim pengembangan kurikulum, serta dengan tim pengkajian/pertimbangan dari semua yang terlibat lalu kemudian diambil keputusan. Jadi, memang dalam pengambilan keputusan di madrasah ini menerapkan sistem musyawarah, dan dari hasil musyawarah yang sudah diputuskan tidak ada lagi yang boleh berbeda. Pengambilan keputusan di MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu ini berkenaan perencanaan dengan mewajibkan adanya RPP, pelaksanaan program kurikulum mencakup evaluasi pelaksanaan program kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran setiap satu semester, kemudian penyusunan roster, rapat persiapan dan pelaksanaan ujian semester, kenaikan kelas dan kelulusan”.

Dari pemaparan diatas, dapat dipahami bahwa pengambilan keputusan di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu dilakukan melalui musyawarah. Hasil musyawarah lalu menjadi pedoman dan kesepakatan untuk dijalankan bersama. Dalam menjalankan rangkaian kurikulum di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan ini, guru- guru diwajibkan untuk penyusunan RPP. Adapun pelaksanaan program kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran satu semester selalu dilakukan evaluasi dan monitoring secara rutin.

Mendukung hal di atas, Ibu Ana Safitri Lubis ketika diwawancarai menjawab hal yang sama, seperti tertera dalam kutipan wawancara Pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 11.30 WIB, di bawah ini Ibu Ana Safitri Lubis menjelaskan:

“Kepala Madrasah mengambil keputusan dalam pelaksanaan program kurikulum untuk peningkatan kualitas lulusan selalu dilaksanakan secara musyawarah dan setelah hasil musyawarah itu mendapatkan kesepakatan barulah kepala madrasah memberikan keputusan untuk dijadikan pedoman kegiatan yang ditempuh bersama bagi kalangan guru ketika membelajarkan siswa secara kurikuler, atau pada kegiatan ekstra kurikuler madrasah ini”.

Dari pemaparan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bersama bahwa Kepala Madrasah berusaha membangun iklim yang positif lewat menjalin komunikasi yang baik dengan memberdayakan guru melalui kerjasama, dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, membuka komunikasi dua arah, memberikan teladan, mengembangkan model pembelajaran yang

inovatif, mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja.

Keteladanan merupakan aspek penting dari sub-bagian kepemimpinan. Rasa kagum dan kesenangan terhadap figur yang patut diteladani, menjadi seorang pemimpin mudah menggerakkan bawahannya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks madrasah, maka seorang kepala madrasah idealnya memberikan contoh dan berupaya semaksimalnya menjadi figur teladan di madrasah.

Adapun aspek keteladanan yang diterapkan oleh kepala madrasah diprioritaskan terkait perihal kedisiplinan, sebab baginya disiplin adalah modal utama berjalannya proses pembelajaran dan pendidikan yang kondusif. Berikut kutipan wawancara dengan kepala madrasah Bapak H. Adlan Lubis, S. Pd, M Pd Pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 09.20 WIB, dijelaskannya sebagai berikut:

“Sebagai pimpinan atau *Qiyadah* kita harus mampu menjadi teladan. ketika kita juga menerima guru keteladanan menjadi poin penting, semua guru harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya. Guru juga bisa menjadi teladan untuk guru-guru yang lain. Sebagai contoh selaku kepala madrasah dalam penerapannya dengan kedisiplinan atau dalam penerapannya sebagai kurikulum kepala madrasah juga harus terlebih dahulu untuk melakukannya. Kalau kaitannya dengan kedisiplinan sebelum guru kepala madrasah harus sudah ada dalam hal itu dan memang dalam menegakkan kedisiplinan termasuk juga kepala madrasah harus tetap menjalankannya. Jadi kepala sekolah tetap akan dihukum dengan sistem yang dibangun karena yang dibangun adalah sistem jadi semua diperlakukan sama. Hal yang selalu disampaikan dan selalu dimotivasi kepada guru-guru kita jangan sampai hanya pandai ngomong saja”.

Sekali lagi sebagai pimpinan selalu berusaha untuk menjadi teladan bagi guru dan seluruh siswa. Wakil kepala Madrasah bidang kurikulum, Bapak Asrul, S. Pd. I dalam wawancara berkenaan dengan keteladanan kepala madrasah dalam beribadah Pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 13.10 WIB, dijelaskannya sebagai berikut:

“Setiap hari bertugas di madrasah, maka kepala sekolah termasuk yang disiplin dalam melaksanakan sholat fardhu. Begitu zuhur tiba, azan pun berkumandang beliau langsung bergegas ke masjid Tawwabin, lebih kurang 5 meter dari lokasi madrasah. Begitu juga sewaktu sholat ashar, beliau diikuti beberapa orang guru dan staf langsung ke masjid untuk melaksanakan sholat. Begitupun kepala madrasah selalu melaksanakan puasa sunat rutin senin dan kamis, serta puasa sunat lainnya yang dianjurkan dalam ajaran Islam”.

Berdasarkan dua pemaparan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah berusaha menjadikan dirinya sebagai pribadi yang bisa

diteladani oleh para guru dan seluruh warga sekolah. Kepala Madrasah berusaha mencontohkan segala sesuatunya duluan sebelum diterapkan kepada yang lainnya. Seperti pelaksanaan shalat fardu tepat waktu dilingkungan sekolah, sehingga harapannya dapat diikuti semua guru dan siswa. Begitupun ketika Kepala Madrasah melakukan kesalahan, maka beliau tak segan untuk diberikan sanksi sesuai system yang berlaku.

Salah seorang guru, Ibu Sri Hastuti juga mengungkapkan hal senada dalam wawancara pada pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 09.40 WIB, dikemukakannya sebagai berikut:

“Kepala madrasah kami di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini sangat bisa diteladani, apalagi dalam disiplin kerja, ibadah sholat, dan memakai ketentuan disiplin berpakaian yang diterapkan di madrasah ini. Beliau dapat diteladani dalam disiplin mengajar, bekerja, ketertiban dalam peraturan, sehingga hal ini menjadi tolok ukur dari yayasan dan orang tua siswa menjadi tertarik dalam menyekolahkan anak-anaknya setiap tahun, sehingga siswa terus mengalami peningkatan jumlahnya”.

Berdasarkan keterangan dari hasil Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti, Guru MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu, bahwa perilaku keteladanan yang dicontohkan oleh kepala madrasah yakni ikut mengontrol dan mengevaluasi baik secara langsung maupun tidak terkait pembelajaran yang dilaksanakan guru di madrasah.

Begitupun wawancara dengan Ibu Ana Safitri Lubis, Guru MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu , beliau juga menerangkan bentuk keteladanan yang diberikan oleh kepala madrasah seperti tertera dalam kutipan wawancara Pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 11.00 WIB berikut:

“Perilaku keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah diterapkan pada bidang kedisiplinan dan membangun komunikasi yang baik kepada seluruh guru, dan kepada siswa. Kepala madrasah juga melakukan supervisi kesetiap kelas. Kepada siswa juga kepala madrasah memberikan contoh yang baik, misalnya ketika waktu shalat dzuhur kepala madrasah langsung mengajak para siswa untuk berwudhu dan melaksanakan shalat bersama-sama. Pemberian keteladanan yang dilakukan oleh kepala madrasah, dapat membantu memudahkan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pimpinan. keteladanan atau uswah hasanah menjadi dimensi penting bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru tentu ini berimplikasi pada pembelajaran dan pelaksanaan kurikulum yang baik”.

Dari beberapa hasil wawancara diatas, maka semuanya sepakat bahwa Kepala Madrasah dalam hal ini memberikan teladan yang baik bagi seluruh warga madrasah. Menyoroti aspek lain, Jailani & Nasution (2017), menjelaskan

bahwa *modeling* atau keteladanan sangat berpengaruh dalam mempertimbangkan penilaian kepemimpinan seorang kepala madrasah. Sebab, sebagai *top leader* kepala madrasah akan diamati oleh berbagai pihak, terutama bawahannya sendiri.

Meskipun tugas-tugas sudah dibagi kepala madrasah kepada staf pimpinan, guru-guru, dan tenaga kependidikan, namun secara manajerial dan kepemimpinan tetap saja dilakukan proses memotivasi sebagai bentuk stimuli kepada personil madrasah. Hal tersebut dijelaskan kepada madrasah sebagaimana disampaikan kepala madrasah MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ketika diwawancarai Pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 09.30 WIB, berikut kutipan wawancaranya:

“Dalam memotivasi guru dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan tugasnya yang kita tanamkan adalah balasannya itu dari Allah, artinya pesan-pesan agama itu menjadi dasar kepala madrasah bekerja, ikhlas dan hanya mengharapkan Ridho Allah itu yang ditanamkan dan dimotivasi, Namun begitupun bukan berarti yang penting ikhlas akan tetapi dia bekerja tetap diberikan perhatian. Sehingga para guru tidak hanya berorientasi pada nilai yang akan diterima”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwa Kepala Madrasah selalu menanamkan nilai keikhlasan diantara para guru. Begitupu diantara para siswa. Bahwa segala yang kita lakukan ada balasan terbaik yang Allah berikan kepada kita jika kita ikhlas meakukannya. Namun bukan berarti segala kinerja guru tidak dihargai, bahkan madrasah sangat menghargai setiap kinerja guru, terlebih lagi guru yang rajin dan berprestasi.

Berdasarkan kutipan di atas, dipahami bahwa keikhlasan menjadi aspek utama penanaman nilai dalam menjalankan program pendidikan di madrasah. Begitupun, upaya profesionalitas dalam meningkatkan kualitas dan menyikapi berbagai hambatan atau kendala menjalankan misi dan mencapai visi lembaga tetap menjadi perhatian utama kepala madrasah. Senada dengan ini, Bapak Asrul, S. Pd. I Pada hari Senin, 23 Mei 2022 pukul 09.35 WIB, menuturkan:

“Kepala madrasah selalu menanyakan apasaja yang menjadi kendala ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kepala madrasah juga senantiasa memberikan berbagai masukan terkait upaya yang dapat diterapkan untuk dapat meningkatkan kualitas lulusan madrasah. Mendukung upaya peningkatan kualitas lulusan madrasah, para guru juga diberikan pengajaran dan pelatihan berupa workshop dan seminar sebagai upaya me-refresh perkembangan yang ada”.

Dari pemaparan diatas, Kepala madrasah sebagai pemimpin yang baik, selalu berusaha membangun komunikasi dua arah. Dengan komunikasi dua arah yang baik, maka akan diketahui kekurangan apa saja yang harus ditangani,

kelebihan apa saja yang dapat dijadikan peluang dan tantangan yang bagaimana yang harus dihadapi. Hal ini senada dengan seperti yang disampaikan Ibu Sri Hastuti ketika diwawancarai pada hari Selasa, 24 Mei 2022 pukul 09.35 WIB menjelaskan:

“Dalam hal memotivasi guru-guru, kepala sekolah pernah menghadirkan orang-orang yang kompeten dari luar dalam bidang mengajar dengan membuat workshop dan seminar untuk guru dan lain sebagainya. Hal ini untuk melatih guru agar up to date terhadap perkembangan saat ini. Upaya pembekalan materi dan penyegaran terhadap perkembangan tersebut, diiringi dengan pemberian hadiah sebagai motivasi bagi guru-guru di madrasah. Hal ini dilakukan kepala madrasah secara berkala dan rutin untuk menanamkan pentingnya pendidikan dan motivasi sebagai bagian pendorong kesuksesan pendidikan”.

Dari pemaparan di atas, upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam perilaku berupa pemberian motivasi sejatinya merupakan cara menanamkan rasa memiliki madrasah dan pengelolaannya kepada para bawahan sebagai suatu tanggungjawab bersama. Dengan demikian, dipahami bahwa pemberian motivasi menjadi bagian penting dari aspek kepemimpinan yang diterapkan kepala madrasah dalam melaksanakan program kurikulum pendidikan di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu.

Kepala Sekolah berperan penting dalam inovasi pendidikan, bagaimana membangun dan mengembangkan budaya kreatif, dan menciptakan academic atmosphere agar upaya-upaya inovatif di sekolah menjadi budaya (kultur) dalam rangka profesionalisasi tenaga kependidikan. Penerapan kurikulum yang relevan dengan kondisi suatu sekolah agar tercipta guru yang butuh pembelajaran yang lebih rasional dan sesuai dengan kemampuan aspek peserta didik, pengajar dan sekolah. Selain itu, kreativitas akan membudaya apabila didasari komitmen yang kuat dari civitas sekolah. Kapabilitas kepemimpinan kepala sekolah diarahkan pada bagaimana membangun komitmen guru yang mampu menggerakkan daya kreativitas dan inovasi untuk senantiasa berusaha menambah pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan khususnya yang langsung berkaitan dengan tugas profesionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka pelaksanaan rencana strategis yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menciptakan iklim yang positif di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini dimulai dari sosialisasi visi dan misi baik kepada orang tua siswa maupun para

guru. Sehingga jelas arah yang mau dicapai dan bagaimana nantinya kurikulum yang akan digunakan. Dalam hal ini MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu menerapkan kurikulum 2013. Dalam pengambilan keputusan seiring penerapan kurikulum di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini, maka dilakukan dengan musyawarah. Adapun Hasil musyawarah tersebut dijadikan pedoman kegiatan yang ditempuh bersama bagi kalangan guru ketika membelajarkan siswa secara kurikuler, atau pada kegiatan ekstra kurikuler madrasah ini. Kegiatan kurikulum ini meliputi perencanaan dengan mewajibkan adanya RPP, pelaksanaan program kurikulum mencakup evaluasi pelaksanaan program kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran setiap satu semester, kemudian penyusunan roster, rapat persiapan dan pelaksanaan ujian semester, kenaikan kelas dan kelulusan.

Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan perkembangan belajar siswa. Tak lupa Kepala Madrasah juga menjadikan dirinya teladan yang baik bagi seluruh warga MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu ini. Selain itu, pemberian *reward* sebagai motivasi bagi guru hebat dan berprestasi juga dilakukan Kepala Madrasah guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru- guru MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini.

### **3. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan.**

Guna mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan, peneliti melakukan wawancara kepada guru madrasah sebagai guru mata pelajaran ekonomi yaitu Ibu Saprida, S. Pd pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 09.00 beliau mengemukakan bahwa:

“Adapun gaya kepemimpinan yang dilaksanakan di madrasah ini dengan pendekatan secara persuasif, demokratis dalam hal mengajak teman- teman sebagai guru untuk bermusyawarah dalam menentukan suatu kebijakan, agar peduli kepada seluruh warga sekolah baik secara disiplin masuk ataupun pulang, disiplin dalam mengajar, maupun peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah/madrasah”.

Dari pemaparan diatas, dapat kita lihat bahwa gaya kepemimpinan yang

ditunjukkan kepala madrasah adalah kepemimpinan yang demokratis. Gaya kepemimpinan merupakan karakteristik seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau organisasi, sehingga orang lain mau dan mampu bergerak serta meneladani sikap dan watak pribadinya kearah pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku oleh seseorang pada saat itu mempengaruhi orang lain.

Gaya kepemimpinan demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang dilakukan ditentukan bersama pimpinan dan bawahan. Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat orang dan saran-saran dari kelompoknya.

Hal senada diungkapkan oleh wakil kepala madrasah bidang kesiswaan Ibu Dra Fatimah, Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah Pasar Lembu Kabupaten Asahan pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 09.30 dan beliau mengemukakan bahwa:

Gaya kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ini menunjukkan pemimpin yang berkepribadian yang dapat diteladani, ini terlihat dari kepala madrasah memberikan contoh teladan kepada seluruh warga sekolah dalam hal disiplin masuk sekolah, kepala madrasah peduli kepada guru-guru, siswa dan staf madrasah, kepala madrasah sering mengajak para guru untuk rapat/musyawarah dalam menentukan suatu kebijakan demi kemajuan madrasah ini, kepala madrasah ini mampu menjadi orang tua yang mengayomi seluruh warga sekolah dan tidak ada anak kandung atau anak tiri.

Berdasarkan wawancara diatas, gaya kepemimpinan kepala madrasah yang demokratis terlihat dari sikap kepala madrasah yang mampu menjadi orang tua dan mengayomi seluruh warga sekolah. Sikap kepala madrasah ini membuat seluruh warga sekolah untuk secara suka rela melakukan kewajibannya tanpa paksaan.

Selanjutnya Wawancara dengan wakil kepala madrasah bidang kurikulum bapak Asrul Spd. I Asahan pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 11.30 menjelaskan bahwa:

“Ketika rapat dalam pembagian tugas, semua sama di mata kepala madrasah, bagi yang senantiasa disiplin dan mengikuti aturan sekolah maka diberi suatu penghargaan semisal kenaikan gaji, atau penambahan jam mengajar karena dianggap mampu, atau dengan pujian di depan umum sewaktu upacara, dan bagi yang kurang disiplin diberikan nasehat dan motivasi agar lebih baik lagi.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami juga bahwa Kepala Madrasah adalah individu yang tegas dan adil. Beliau memberikan *reward* bagi yang pantas menerimanya, seperti guru berprestasi, rajin dan sejenisnya. Dan beliau memberikan *punishment* bagi siapa saja yang melanggar aturan yang telah dibuat. Hal yang senada juga diungkapkan oleh guru Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan yaitu Bapak Nurdin Spd pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 13.00 , beliau mengemukakan bahwa:

Jika dilihat selama ini, kepala madrasah mempunyai gaya kepemimpinan yang **demokratis** dikarenakan beliau selalu mengajak guru dan staf untuk rapat menentukan suatu kebijakan yang akan diambil demi kepentingan madrasah, kepala sekolah mampu menjadi orang tua yang mengayomi dan memberikan nasehat serta motivasi kepada seluruh warga sekolah, dan terkadang kepala madrasah juga mampu untuk bertindak tegas kepada guru atau staf yang melampaui batas melanggar aturan sekolah, seperti memberikan peringatan kepada guru dan staf yang bermasalah sampai kepada pemecatan, kepala madrasah sangat disiplin dalam waktu selalu *on time* dalam hal kehadiran dan pulang sekolah, serta kepala madrasah mampu menjadi teladan bagi seluruh warga sekolah.

Berdasarkan dua pemaparan diatas, dengan gaya kepemimpinan yang layak untuk seluruh tenaga pendidik baik dengan sikap kebabakan, dengan arti dapat diteladani memberikan nasihat bimbingan kepada guru dan para staff, maka akan terciptanya iklim sekolah yang aman, nyaman, tertib, disiplin dan kondusif, cerminan kepemimpinan itu tergantung kepada kepala sekolah/madrasah, apakah jabatan itu merupakan kekuasaan atau ketegasan sikap dalam bekerja karena baginya pemimpin itu melayani anggota bukan untuk dilayani anggota, dengan semangat ibadah baginya untuk melaksanakan tugas semata-mata hanya semangat ibadah sebagai khalifah yang harus dipertanggung jawabkan diakhirat dengan tidak menimbulkan konflik dalam tubuh organisasi lembaga pendidikan. Inilah yang membuat kenyamanan lingkungan madrasah.

Demokratis adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada hubungan interpersonal yang baik. Ia mengharapkan para anggota organisasi berkembang sesuai potensi. Untuk itu pemimpin berupaya membimbing, mengarahkan dengan berpartisipasi dalam kegiatan dan mengakui karya mereka secara proporsional. Pemimpin selalu memupuk rasa persaudaraan dan persatuan. Ia berusaha membangun semangat para anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha

menstimulasi anggotanya agar bekerja sesuai produktif untuk mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan demokratis ditandai dengan pola perilaku tugas tinggi dan pola perilaku tenggang rasa tinggi. Kepala sekolah yang melakukan gaya kepemimpinan demokratis besar sekali perhatiannya, baik dalam upaya peningkatan kesejahteraan guru maupun pegawai. Berbeda dengan gaya kepemimpinan partisipatif yang lebih banyak mempercayakan kepada guru dan pegawai untuk mengorganisir pekerjaannya masing-masing. Dalam gaya kepemimpinan demokratis, kepala sekolah berperan aktif dalam menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing guru dan pegawai, dan tetap melakukan pengawasan dalam proporsi yang memadai.

Namun demikian, kepala sekolah tidak melakukannya secara sepihak; artinya setiap keputusan yang diambil adalah merupakan hasil musyawarah. Menjadi seorang kepala sekolah, tidak semudah yang dibayangkan. Apalagi tanggung jawab dari institusi untuk meningkatkan gairah kinerja bawahannya (guru, staf, dan peserta didik) perlu inovasi dan kreasi dalam mengemban amanah tersebut. Adapun untuk meningkatkan kinerja yang apik dan relevan, seorang kepala sekolah perlu menanamkan nilai-nilai manajemen kepemimpinan dalam dirinya. Sehingga untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam mendidik peserta didik bisa terpacu dan semangat dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru bisa terlaksanakan dengann baik. Maka dari itu, kepala sekolah harus bersikap Luwes dalam hal Otonomi dan Inovasi (*educator*), Menyatu dalam Organisasi (*administrator*), Terikat Kepada Misi Sekolah (*supervisor*), Menghargai Staf (*leader*), Pemecahan Masalah Melalui Kerja Sama (*inovator*), dan Tertuju Pada Belajar Mengajar (*motivator*).

Berdasarkan observasi dilapangan dan paparan data serta dokumen rapat yang dilaksanakan kepala madrasah menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah Al Washliyah ini adalah demokratis, kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki kepribadian yang diteladani seluruh warga sekolah, menyatu dengan keinginan para guru ,staf dan siwa karena ada suasana kenyamanan karena mereka merasakan ada sikap kebabakan atau paternalistik, karena kepala madrasah telah cukup lama memimpin dan sebagai guru senior di madrasah tersebut serta

dimasyarakat pun sebagai orang yang dihormati karena beliau bijak ,disiplin ,tegas dalam menghadapi persolan dan senantiasa dibawa kedalam forum musyawarah yang dipimpinnya.

### **C. PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **1. Pelaksanaan Rencana Strategik yang dilakukan Kepala Madrasah pada bidang sarana prasana dalam peningkatan iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan rencana strategik yang dilakukan kepala madrasah aliyah pasar lembu ini dilakukan dengan manajemen sarana prasarana yang baik, manajemen sarana prasarana ini meliputi pengadaan sarana prasarana, pemeliharaan sarana prasarana, dan penghapusan sarana prasarana sekolah. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana dilakukan setiap tahunnya dengan mendata segala yang dibutuhkan. Dalam perencanaan dan pengadaan sarana prasarana ini maka yang terlibat adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala bidang Sarana Prasarana dan Guru. Adapun proses dalam pengadaan sarana prasarana ini yaitu guru membuat usulan dengan mengisi form lalu di ajukan ke Wakil Kepala bidang Sarana dan Prasarana, dalam pengadaannya juga banyak bersumber dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Program kerja yang dilaksanakan oleh wakil kepala bidang sarana prasarana ada 2 jenis, yaitu program kerja rutin dan program kerja insidental. Adapun monitoring dan evaluasi yang dilakukan rutin sesuai program yang dijalankan. Jika program rutin maka monitoring dilakukan setiap bulan dan evaluasi dilakukan setiap semester. Jika program insidental, maka monitoring dilaksanakan sejak awal kegiatan bersamaan dengan evaluasi yang dilakukan secara bersama- sama pada akhir tahun yang tersusun dalam program kerja tahunan. Adapun sarana prasarana madrasah ini menjadi tanggung jawab bersama warga madrasah.

Keberhasilan program pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengelolaan secara optimal. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber

daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. (Ike Malaya Sintra, 2019:79)

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.” Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Hajeng Darmastuti, 2014:10).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya (Nurhattati Fuad, 2016:1).

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran bisa berjalan efektif atau justru sebaliknya. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik dibutuhkan alat dan media yang digunakan sebagai penunjang. Sebagai contoh, proses pendidikan tidak bisa berjalan dengan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan terhadap sarana dan prasarana dalam sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nasional Republik Indonesia pasal 1 Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar sarana prasarana menyatakan bahwa: Standar sarana prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Ary.H. Gunawan (1996:14) dalam bukunya yang berjudul Administrasi Sekolah tentang Manajemen Sarana Prasarana bahwasannya Proses Belajar Mengajar (PBM) atau kegiatan Belajar Mengajar (PBM) akan semakin sukses apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah yang selalu berupaya untuk secara terusmenerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar. Agar sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan sekolah berfungsi optimal dalam mendukung pembelajaran disekolah, maka diperlukan warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi) yang memahami dan mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang telah digariskan oleh Kemdikbud tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh warga sekolah adalah kompetensi manajerial sekolah yaitu kepala sekolah harus memiliki kemampuan mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendaagunaannya secara optimal (Nurhattati Fuad, 2016: 4).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan (E. Mulyasa, 2002: 49-50).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diterapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang

menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitas relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar (E. Mulyasa, 2002:50).

## **2 Pelaksanaan Rencana Strategik yang dilakukan Kepala Madrasah pada bidang kurikulum dalam peningkatan iklim sekolah di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, maka pelaksanaan rencana strategis yang dilakukan Kepala Madrasah dalam menciptakan Iklim yang positif di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini dimulai dari sosialisasi visi dan misi baik kepada orang tua siswa maupun para guru. Sehingga jelas arah yang mau dicapai dan bagaimana nantinya kurikulum yang akan digunakan. Dalam hal ini MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu menerapkan kurikulum 2013. Dalam pengambilan keputusan seiring penerapan kurikulum di MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini, maka dilakukan dengan musyawarah. Adapun Hasil musyawarah tersebut dijadikan pedoman kegiatan yang ditempuh bersama bagi kalangan guru ketika membelajarkan siswa secara kurikuler, atau pada kegiatan ekstra kurikuler madrasah ini. Kegiatan kurikulum ini meliputi perencanaan dengan mewajibkan adanya RPP, pelaksanaan program kurikulum mencakup evaluasi pelaksanaan program kurikulum yang dilaksanakan dalam pembelajaran setiap satu semester, kemudian penyusunan roster, rapat persiapan dan pelaksanaan ujian semester, kenaikan kelas dan kelulusan.

Dalam hal ini Kepala Madrasah melakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap kinerja guru dan perkembangan belajar siswa. Tak lupa Kepala Madrasah juga menjadikan dirinya teladan yang baik bagi seluruh warga MAS Al Washliyah 49 Pasar lembu ini. Selain itu, pemberian *reward* sebagai motivasi bagi guru hebat dan berprestasi juga dilakukan Kepala Madrasah guna meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru- guru MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini.

Mendukung hal ini, Marzuki (2017), menyebutkan bahwa komunikasi adalah poin kunci dari kerjasama dan kemitraan yang baik antara madrasah dan orangtua. Komunikasi menjadi poin penting dari terwujudnya kemitraan madrasah dengan berbagai pihak. Dalam konteks ini, berbagai kelemahan dalam pengimplementasian kurikulum pendidikan di madrasah akan dapat diminimalisir dengan dukungan dan kerjasama melalui komunikasi baik yang diterapkan oleh kepala madrasah.

Dalam kepemimpinan di suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah idealnya mampu berinteraksi dan berkomunikasi baik dengan para kolega dan bawahannya (Assingkily dan Mesiono, 2019). Bentuk komunikasi yang baik dari kepala madrasah sebagai pimpinan lembaga, memberi dampak baik pula bagi kelancaran pelaksanaan program kurikulum pendidikan (Ahmad Fauzi, 2017). Hal ini dijelaskan juga dalam QS. Ali Imran: 159 yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya:

*Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*

Ayat diatas menjelaskan kepada kita bahwa Kepala Madrasah sebagai pemimpin harus mampu membangun komunikasi yang baik kepada bawahannya dengan penuh arif dan bijaksana. Pada setiap lembaga pendidikan maupun organisasi bisnis telah membuktikan bahwa pemimpin harus memiliki visi. Hanya dengan visi yang dimilikinya itu pimpinan organisasi pendidikan dalam rnelaksanakan kemampuannya menciptakan hal baru, berkomunikasi dan membangun komitmen. Menurut Locke (1997), fungsi utama seorang pemimpin adalah memantapkan sebuah visi untuk organisasi tersebut dan mengkomunikasikannya dalam era yang mendesak bagi para pengikutnya. Karena itu mengelola adalah memimpin, memimpin orang lain menuntut suatu

upaya yang membuat orang lain merasa bersama-sama ada dalam satu visi dengan pimpinannya".Dijelaskan oleh Kouzes & Posner (1993:49) bahwa:" *shared vision and values are impedent tofuture success of the organization*" Membagi visi dan nilai-nilai terhadap para pegawai atau karyawan dalam organisasi perlu dilakukan agar mereka mengetahui arah dan budaya organisasi yang menjadi pedoman perilaku anggota.

Sebenarnya fungsi visi yang dibagi pimpinan dalam organisasi sangat strategis, sebagaimana dijelaskan Nanus dan Dobs (1999:79), yaitu:

- a) Membagi visi memberikan fokus, membimbing keputusan dan tindakan serta membolehkan untuk menyaring isu-isu berkompetisi yang menyita waktu dan perhatian.
- b) Membagi visi mendorong cara-cara baru dalam berpikir tentang berbagai tantangan yang mendorong orang-orang untuk belajar mencoba pendekatan-pendekatan baru dan mengambil risiko.
- c) Membagi visi dapat dicapai dengan mengedepankan proses perencanaan strategik atau meluncurkan usaha utama untuk memperbaiki atau revitalisasi suatu organisasi.
- d) Membagi visi dapat digunakan untuk memercikkan peluncuran dari pendanaan utama lembaga.

Kepala sekolah sebagai pemimpin para guru diharapkan mampu membangun komunikasi yang baik dalam menyelenggarakan program pendidikan di sekolah. Program- program pendidikan tersebut akan terlaksana dengan baik, dan lancar apa bila semua elemen sekolah terbangun komunikasi yang efektif. Kemudian semua program pendidikan yang telah disusun dan ditetapkan harus dipahami oleh semua pihak dalam upaya peningkatan kinerja para guru.

Pelaksanaan musyawarah yang dilaksanakan MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu berlangsung dalam bentuk rapat pimpinan, rapat perencanaan awal tahun pelajaran, atau awal semester, dan rapat evaluasi. Selain itu ada rapat avaluasi akhir tahun untuk mencermati keberhasilan capaian program, atau prestasi madrasah. Saatnya kepala sekolah mengevaluasi visi, misi, kurikulum, kinerja guru dan staf sekolah. Di atas kertas mungkin saja sistem pendidikan dan

program yang didesain sudah nampak baik, namun dalam pelaksanaannya bisa jadi menyimpang, karena kendala internal dan eksternal, finansial maupun nonfinansial (Musfah, 2015).

Mendukung hal tersebut, Fahriana menerangkan pengambilan keputusan bila didasari sistem musyawarah akan menghasilkan keputusan yang efektif, sebab ini sesuai dengan upaya manajemen pendidikan Islam yang dilandasi hujjah al-Qur'an dan hadis (Fahriana, 2018). Senada dengan ini, Sabri menegaskan bahwa musyawarah merupakan cara efektif yang ditempuh oleh penyelenggara lembaga pendidikan Islam dalam menetapkan suatu kebijakan dan mengambil keputusan (Ahmad Sabri, 2013).

Suatu kebijakan yang ditetapkan oleh madrasah tentu diketahui dan disetujui oleh pimpinan, dalam hal ini kepala madrasah. Mekanisme penyetujuan itu sejatinya diawali dari pengambilan keputusan oleh kepala madrasah. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan diarahkan kepada pelaksanaan program kurikulum pendidikan. Kemauan dan keberanian mengambil keputusan dan kebijaksanaan terkait dengan kepemimpinan seorang kepala madrasah. Apalagi dalam pendidikan Islam di madrasah/ Rasulullah menjelaskan dalam hadisnyan sebagai berikut:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ. فَإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ. إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ.

Artinya:

*Dari Abdullah, Nabi saw bersabda: Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya.*

Secara hakiki, pengambilan keputusan yang dilakukan oleh kepala madrasah merupakan tindakan menetapkan kebijakan yang taktis, operasional, dan fungsional dalam memuat program yang ingin dicapai, dalam hal ini yakni program kurikulum pendidikan. Mengacu kepada setiap dokumen kegiatan perencanaan program kurikulum dalam pelaksanaannya dimulai dari kegiatan: (1)

menganalisis dan mengidentifikasi sebaran mata pelajaran pada semester tertentu yang akan dijalani, (2) berapa jumlah mata pelajaran, (3) berapa rombongan belajar setiap tahun pelajaran/semester, (4) jumlah hari aktif belajar, (5) menetapkan tugas guru dalam mengajarkan mata pelajaran, kelas, dan jam pelajaran, (6) membuat SK mengajar, dan membuat roster, serta memberikan surat tugas/SK mengajar para guru untuk satu semester, sesuai dengan dokumen kegiatan yang ada pada tatasaha MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu. Adapun bentuk kebijakan yang ditetapkan meliputi strategi pelaksanaan, strategi problem solving, dan pemilihan alternatif masalah untuk mencapai tujuan madrasah.

Kurikulum pendidikan sebagai koridor perjalanan jangka pendek dan jangka panjang lembaga pendidikan, tentunya melibatkan berbagai unsur dan komponen pendidikan di suatu lembaga. Upaya menghadirkan “panggilan hati” untuk menimbulkan rasa memiliki madrasah untuk menerapkan kurikulum pendidikan, dibutuhkan pemberian keteladanan dari pimpinan, sehingga para bawahan dengan sukarela menjalankan keputusan yang telah ditetapkan sebagai suatu kebijakan.

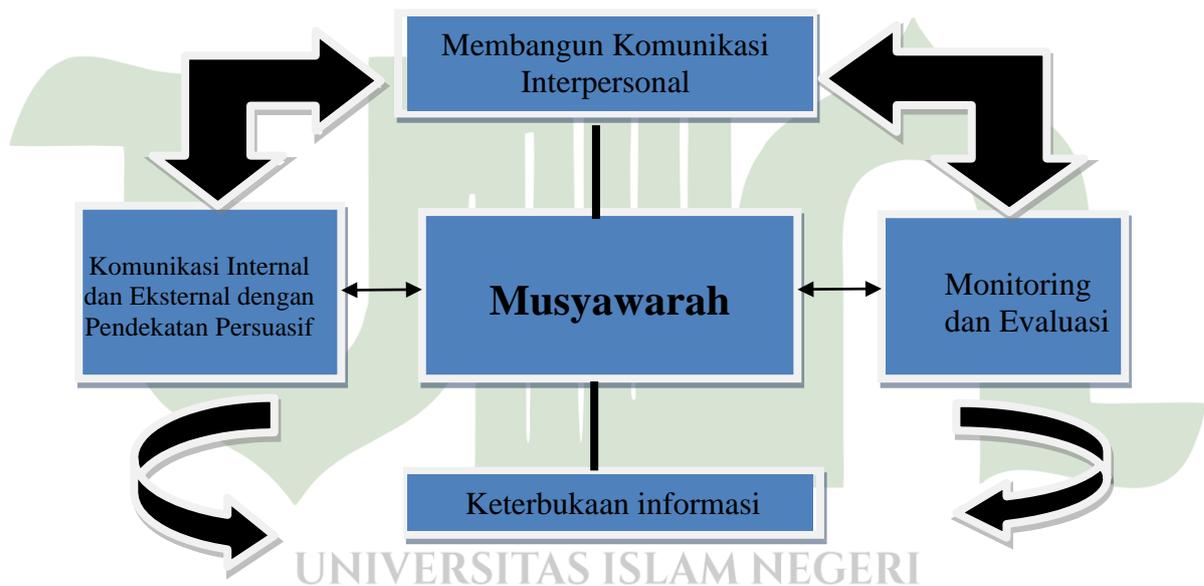
Menurut Manan (2017) aspek keteladanan begitu penting dibiasakan dan ditampilkan kepala madrasah dalam kesehariannya di lingkungan madrasah, maupun di luar madrasah. Sebab, pembinaan keterampilan, akhlak, dan kemampuan anak dapat diperteguh melalui keteladanan dan pembiasaan. Keteladanan ini dapat memberi pengaruh positif bagi pelaksanaan kurikulum pendidikan di madrasah.

Efektivitas pengembangan kurikulum kepala madrasah ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepemimpinan diperlukan untuk membawa perubahan-perubahan konstruktif dalam program-program pengajaran sesuai dengan nilai dan tujuan pembuat keputusan. Pembejalaran merupakan ujung tombak yang menghasilkan lulusan berkualitas. Pembelajaran harus mendapat perhatian yang lebih besar, terutama pengembangan kurikulum supaya ada fokus peningkatan pada pelaksanaan kurikulum yang diharapkan mempengaruhi lulusan sekolah (Mujammil Qomar, 2008).

Upaya peningkatan pelaksanaan kurikulum sangat ditentukan bagaimana perilaku “warga madrasah” dan motif yang mendorong mereka untuk melakukan

aktivitas di madrasah. Dalam konteks ini, kepala madrasah idealnya berinisiasi awal untuk menampilkan perilaku baik (patut diteladani) dan mempunyai motivasi intrinsik agar “menebar energi positif” kepada warga madrasah, sebelum hal ini diimplementasikan oleh guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Memotivasi guru dalam memaksimalkan pelaksanaan program kurikulum madrasah sudah dilakukan kepala madrasah dengan pengaruhnya, yang utama kekuasaan dan kewenangan membagi tugas pokok dan fungsi guru-guru dan tenaga kependidikan. Dengan begitu, guru mengetahui dan termotivasi mengajar dengan keprofesionalnya. Apalagi ada insentif kerajinan dan disiplin kehadiran mengajar sesuai jadwalnya. Lebih dari itu, kepala madrasah aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu ini mampu mendayagunakan guru dalam menunjukkan kinerjanya dengan baik. Maka jika digambarkan dalam bentuk peta konsep adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.2**  
Peta Konsep Pelaksanaan Strategis Kurikulum MAS Al Washliyah 49 Pasar Lembu

Dari peta konsep di atas menunjukkan bahwa kepala Madrasah Aliyah Al Washliyah Kecamatan Air Joman sebagai pemimpin menggunakan komunikasi Interpersonal baik di kalangan Internal maupun Eksternal antara kepala madrasah dengan guru dan siswa dengan pendekatan Persuasif yaitu pendekatan dalam menyampaikan suatu program madrasah, ide-ide yang akan disampaikan, gagasan yang akan dilaksanakan, juga bisa dilaksanakan dalam kegiatan musyawarah sehingga seluruh derap kegiatan pendidikan terdapat informasi terbuka dalam

pembangunan masa depan madrasah. Selain itu, segala kegiatan belajar mengajar juga dilakukan monitoring dan evaluasi agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

### **3. Gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di Madrasah Aliyah Al- Washliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan.**

Berdasarkan observasi dilapangan dan paparan data serta dokumen rapat yang dilaksanakan, maka gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang positif di Madrasah Aliyah Al Washliyah 49 Pasar Lembu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah ini adalah demokratis, Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki kepribadian yang diteladani seluruh warga sekolah, menyatu dengan keinginan para guru ,staf dan siwa karena ada suasana kenyamanan karena mereka merasakan ada sikap kebabakan atau paternalistik, karena kepala madrasah telah cukup lama memimpin dan sebagai guru senior di madrasah tersebut serta dimasyakat pun sebagai orang yang dihormati karena beliau bijaksana dalam menghadapi persolan dan senantiasa dibawa kedalam forum musyawarah yang dipimpinnya.

Hal ini didukung oleh pendapat Mulyasa (2014:115) bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah ini menganggap bahwa kepemimpinan apapun selalu menunjukkan dua perilaku umum, baik perilaku kerja maupun perilaku hubungan sehingga akan berdampak pada suatu iklim emosi yang positif bagi madrasah.

Irfan Paizal (2020) menjelaskan bahwa peran utama terciptanya iklim madrasah yang baik dan yang positif ada pada kepala madrasah. Iklim yang baik dan positif akan menciptakan madrasah yang baik dan efektif pula. Hal ini dapat dipahami bahwa jika gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala madrasah baik, maka mudah untuk menciptakan suatu suasana lingkungan atau suasana kerja yang nyaman.

Keberhasilan pendidikan di sekolah maupun di madrasah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola iklim sekolah, diantaranya tenaga pendidik/kependidikan, suasana/lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, mengatur ketertiban siswa di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan bahkan

membangun iklim sekolah yang kondusif. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengelolaan administrasi sekolah dan administrasi guru di sekolah, pembinaan tenaga pendidik/kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana, serta ketertiban lingkungan sekolah.

Pemimpin lembaga pendidikan harus melakukan langkah-langkah efektif dan efisien, dan produktif untuk mendukung tercapainya pola penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Para penyelenggara pendidikan setidaknya mampu memberdayakan lembaganya sesuai dengan kondisi dan kemampuannya (Dedi Mulyasana, 2012: 151).

Peran pemimpin sangatlah penting dan merupakan faktor penentu keberhasilan dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS al-A'raf ayat 3 yaitu:

إِتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا مِنْ رَبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

Artinya:

*"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti selain Dia sebagai pemimpin. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran".*

Dalam tafsir Al Misbah, Allah swt memerintahkan melalui ayat tersebut kepada seluruh manusia, lebih-lebih umat Islam agar mengikuti tuntunan al-Qur'an dan menjauh dari rayuan setan serta siapa pun yang mengajak kepada kedurhakaan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya manusia yang tidak taat kepada Allah swt. Ayat tersebut diakhiri dengan kata "amat sedikit mengambil pelajaran" dari al-Qur'an, atau dapat juga dikatakan bahwa betapa pun banyaknya pelajaran yang dipetik oleh manusia dari al-Qur'an, ia pada hakikatnya sedikit bahkan amat sedikit dibandingkan dengan kandungannya (M. Quraish Shihab, 2009: 11).

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah swt. telah memerintahkan kepada semua manusia khususnya umat Islam agar selalu menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, mengikuti pemimpin yang benar, serta menjauhi segala rayuan setan karena terkadang umat Islam tidak sadar betapa banyak pelajaran yang bisa diambil dari al-

Qur'an tersebut.

Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, peranan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai efektivitas sekolah. Di tangan kepala sekolah peningkatan mutu sekolah bisa tercapai, karena kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan untuk dapat mengkoordinir semua personil di sekolah untuk dapat menjalankan tugasnya secara lebih optimal. Kekuatan kepemimpinan kepala sekolah menghasilkan berbagai kebijakan dan operasionalisasi kerja yang dibimbing oleh visi yang akan dijadikan dasar pencapaian tujuan sekolah. Visi yang dijalankan secara konsisten harus menuntut perubahan iklim yang lebih berorientasi pada efektivitas sekolah dengan dapat menerima suasana perbedaan pendapat antar sesama guru, mampu menciptakan suasana yang nyaman dengan tujuan yang sama. Inilah salah satu tindakan bijaksana kepala madrasah yang bisa membawa kedamaian dan kenyamanan masyarakat al washliyah ketika membangun komunikasi.

Perihal kepemimpinan, khususnya kepemimpinan pendidikan menjadi salah satu *trending topic* dalam berbagai pembahasan, baik dalam forum diskusi maupun penelitian ilmiah. Kepala sekolah sebagai pemimpin yang membawa kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya harus memiliki karakter dan kriteria tertentu. (Mujammil Qamar, 2008: 288)

Secara esensial pada dasarnya kepemimpinan adalah kajian konsep hubungan manusia yang berlangsung dimana saja berada dan kapan saja hubungan timbal balik itu terjadi baik secara kelompok maupun secara individu. Overton menjelaskan; "*leadership is the ability to get done with and through others while gaining their confidence and cooperation*". (Roudney, 2002: 03)

Ada beberapa kriteria kepala sekolah yang efektif dalam memimpin sekolahnya, diantaranya adalah:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga

dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.

4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lainnya di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen yang terpadu.
6. Berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. (Masduki, 2016: 157)

Gaya Kepemimpinan di Madrasah Aliyah Swasta Al Washliyah 49 ini termasuk memiliki kepemimpinan Demokratis bergaya situasional dan memiliki sifat kebabakan sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan. Kepemimpinan demokratis disebut juga dengan kepemimpinan modernis dan partisipatif. Semua anggota diajak berpartisipasi menyumbangkan pikiran dan tenaganya untuk mencapai tujuan organisasi, sebagai lembaga pendidikan. Ciri- ciri pemimpin demokratis, yaitu:

- a. bawahan diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas;
- b. bersifat terbuka;
- c. mengutamakan musyawarah dan kepentingan bersama;
- d. mengambil keputusan sesuai tujuan organisasi;
- e. berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi;
- f. mengembangkan regenerasi kepemimpinan;
- g. perluasan kaderisasi agar bawahan lebih maju dan menjadi pemimpin masa depan;
- h. memandang semua masalah dapat dipecahkan dengan usaha bersama.

Semangat juang yang tinggi akan mendukung iklim sekolah/madrasah merupakan cerminan dari keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola pendidikan dan saling bersinergi antara kepala madrasah, guru dan siswa juga merupakan cerminan keberhasilan kepala madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang baik atau kondusif sesuai dengan yang diharapkan

Sejauh manakah iklim lembaga madrasah itu dibutuhkan?. Tentu harus memahami makna iklim organisasi atau madrasah itu sendiri. Pada dasarnya gaya kepemimpinan itu bisa saja memiliki hubungan yang erat dalam iklim organisasi yang sehat, kondusif dan suasana anggota yang aman dan nyaman. Karena gaya

kepemimpinan itu menjadi dasar kekuatan mengelola madrasah untuk mempengaruhi bawahannya apalagi sebagai pimpinan menggunakan pendekatan aqidah karena memiliki misi ibadah yang sama sehingga daya dorong untuk memiliki etos kerja yang sama.

Iklm Madrasah Aliyah Al Wahsliyah 49 Pasar Lembu Kabupaten Asahan yang dibangun kepala madrasah dalam rangka membina komunikasi interpersonal perlu menata komunikasi ke bawah yaitu kepala madrasah mampu membangun komunikasi yang dapat diterima bawahannya secara ikhlas, bukan keterpaksaan tetapi atas dasar tanggung jawab bersama antara pimpinan dengan bawahan untuk dipertanggung jawabkan kepada orang tua siswa sehingga anak sukses sampai akhir jenjang pendidikan, jika tidak dapat dipertanggung jawabkan maka akan hilanglah kepercayaan orang tua siswa atau masyarakat yang dapat mengakibatkan pendapatan madrasah secara keseluruhan akan berkurang.

Pimpinan kepala madrasah beserta guru sudah terbiasa membangun budaya dan iklim yang sejuk dan nyaman pada jiwa anggota dengan menggunakan etika komunikasi sesuai budaya masyarakat yang beragama sesuai dengan ajaran islam, dimana saat penyampaian informasi atau kebijakan yang dapat disepakati bersama dalam forum selalu dimulai dan diakhiri dengan mengharap ridho Allah.

Iklm sekolah merupakan karakteristik yang ada, yang menggambarkan ciri-ciri psikologis dari suatu sekolah tertentu, yang membedakan suatu sekolah dengan sekolah yang lain, mempengaruhi tingkah laku guru dan peserta didik dan merupakan perasaan psikologis yang dimiliki guru dan peserta didik di suatu sekolah tertentu. (Marshall, 2002:02)

Iklm dan budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Iklm dan budaya sekolah yang kondusif sangat penting agar peserta didik merasa senang dan bersikap positif terhadap sekolahnya, agar guru merasa dihargai, serta orang tua dan masyarakat merasa diterima dan dilibatkan. (Mulyasa, 2015:90). Pembelajaran yang efektif ini dijelaskan dalam QS. An- Nahl ayat 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ  
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.*

Dalam tafsir Ibnu Kasir (2007) dijelaskan bahwa kata { وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ } bermakna dengan cara yang baik, yaitu dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta cara yang bijak. Hal ini menandakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman, aman dan tertib ditandai dengan adanya proses kegiatan belajar mengajar yang disampaikan dengan penuh hikmah. Terdapat beberapa indikator iklim dan budaya sekolah yang baik sebagai berikut:

1. Tujuan-tujuan sekolah yang mencerminkan keunggulan yang ingin dicapai diperlihatkan dengan jelas kepada seluruh warga sekolah, ditetapkan dan diumumkan secara luas di sekolah.
2. Tujuan-tujuan pembelajaran akademik di sekolah dirumuskan dengan cara yang dapat diukur.
3. Fasilitas-fasilitas fisik sekolah dirawat dengan baik, termasuk segera diperbaiki fasilitas yang rusak.
4. Perkarangan dan lingkungan sekolah yang rapi, bersih, dan nyaman serta ditata sedemikian rupa sehingga memberikan kesan asri, teduh dan nyaman.
5. Sekolah menciptakan rasa memiliki sehingga guru dan peserta didik menunjukkan rasa bangga terhadap sekolahnya.
6. Guru mau mengubah metode-metode mengajar, bila metode yang lebih baik diperkenalkan kepadanya.
7. Menciptakan relasi kekeluargaan dan kebersamaan.
8. Seluruh guru dan staf berkomitmen untuk mengembangkan budaya mutu dalam menjalankan tugas sehari-hari. (Mulyasa, 2015: 92)

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa jika Kepala Madrasah memiliki gaya kepemimpinan yang baik, maka akan tercipta iklim madrasah yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Karena sejatinya kepemimpinan adalah

ujung tombak perjuangan yang akan menentukan arah yang akan dicapai. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah demokratis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN